

## BAB I

### FUNGSI *TALEMPONG PACIK* DALAM UPACARA BARALEK KAWIN DI KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

#### A. Latar belakang

Minangkabau memiliki keberagaman kebudayaan dan kesenian tradisional yang masih berkembang sampai saat ini. Salah satu Daerah Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah yang memiliki kesenian tradisional yang beraneka ragam dan umumnya bersifat turun temurun serta hidup berkembang di tengah-tengah masyarakat daerah Solok. Kesenian yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat Solok tersebut salah satunya adalah *Talempong pacik*.

Musik *Talempong pacik* terdapat di Kabupaten Solok yaitu di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar. Tradisi pertunjukan *talempong pacik* dalam masyarakat dikenal dengan istilah *Batalempong*. Masyarakat Jorong Kapalo Danau Bawah menampilkan kesenian *Talempong* pada upacara *baralek kawin*. *Talempong* tersebut dimainkan secara *di pacik* atau *di pegang*, permainan *talempong* seperti ini Secara umum disebut dengan *talempong pacik*. Istilah musik *talempong* ini menurut Ediwar dkk ditujukan untuk membedakan jenis ensambel jenis masing-masing *talempong* seperti *talempong pacik* dan *talempong duduak* ( 2016: 37).

Ensambel *talempong pacik* dalam masyarakat di Kecamatan Danau Kembar terdiri dari *talempong anak*, *talempong dasar*, *talempong paningkah*, *gandang* , *pupuik sarunai*, *giriang-giriang*, dan *lapak*. permainan *talempong pacik* ini

dikenal dengan teknik *interlocking*. Sehubungan dengan istilah *interlocking* ini, Ediwar dkk mengatakan:

“Permainan ensambel *Talempong Pacik* menggunakan teknik *interlocking* dan *hocketing* yang dimainkan dengan posisi *dipacik* atau *dipegang*” ( Musik *Talempong Uwaik-Uwaik* Dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Paninjauan, P.37, 2017).

Musik *talempong pacik* di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok dikelola oleh masyarakat dalam sebuah *group* atau kelompok. *Group* dalam artian kata adalah kelompok atau rombongan (KBBI, 2008: 489, 1497). Grup yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar terdiri dari lima grup kesenian. Repertoar lagu-lagu *talempong* yang dihasilkan oleh setiap grup memiliki persamaan, para seniman di kecamatan ini menyebut lagu-lagu dengan istilah “*gua*”. Menurut wawancara yang dilakukan dengan pimpinan *group* atau grup Sutan Mangkudun, bahwa *gua* yang dihasilkan oleh kesenian *talempong pacik* tersebut adalah: Gua Tari Piriang, Gua Siamang Tagagau, Gua Rantak Kudo, Gua Lintau , Gua Bungo, Gua Tatagun-Tagun. *Gua talempong* tersebut dimiliki oleh semua grup *talempong* yang berada di Kecamatan Danau Kembar.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Danau Kembar di fokuskan pada grup Kesenian *Riak Danau Minang Maimbau*, karena grup kesenian tersebut masih aktif sampai saat ini dan sering di undang oleh masyarakat untuk dihadirkan pada upacara *baralek kawin* di Kecamatan Danau Kembar. Menurut Bapak Sutan Mangkudun selaku pimpinan grup kesenian *Riak Danau Minang*

Maimbau di Jorong Kapalo Danau Bawah menjelaskan bahwa *talempong* merupakan musik yang di wariskan secara turun-temurun dan selalu ditampilkan pada upacara *baralek kawin*.

Sehubungan dengan kehadiran musik *talempong pacik* ini masyarakat Kecamatan Danau Kembar mempunyai fatwa “*rami tapian dek nan mudo, rami alek dek buni-bunian*” artinya ramainya pemandian oleh anak muda, ramainya pesta perkawinan karena kesenian. Kesenian yang dimaksud adalah musik *talempong pacik*.

Hasil wawancara dengan salah seorang pemuka masyarakat yaitu Way Candra di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok bahwa setiap pelaksanaan upacara *baralek kawin* selalu menampilkan musik *talempong pacik*. Disamping itu kesenian *talempong pacik* juga sebagai himbauan bagi masyarakat bahwa di suatu tempat ada upacara *baralek kawin*.

Sehubungan dengan kehadiran *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pentingnya kehadiran *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* di Kecamatan Danau Kembar. Penelitian di beri judul dengan “Fungsi Talempong Pacik dalam Upacara Baralek Kawin di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar kabupaten solok”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok
2. Bagaimana rangkaian pertunjukan *Talempong Pacik* dalam upacara *Baralek kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan fungsi *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.
2. Untuk mendeskripsikan rangkain pertunjukan kesenian *talempong pacik* dalam acara *baralek kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

## **D. Mamfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat di pergunakan sebagai informasi awal bagi peneliti, terhadap kajian *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan pada lembaga ISI Padangpanjang yaitu tentang seni budaya khususnya bagi seniman *talempong pacik*.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang kegiatan *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjuang Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

#### **E. Tinjauan pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah sumber-sumber yang mempunyai relevansi dengan penelitian tradisi *batalempong*, yang gunanya untuk menghindari adanya duplikasi dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Disamping itu tinjauan pustaka juga berguna untuk mendapatkan konsep-konsep atau teori-teori serta dalil-dalil tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan untuk penelitian, antara lain adalah:

Laporan penelitian Hajizar, dkk (1993) yang berjudul "Talempong Tradisional di Nagari Pitalah dan Bungo Tanjuang (Studi Analisis dari Sudut Garapan Komposisi Musiknya)". Hasil penelitian ini membahas tentang eksistensi komposisi musik yang berlandaskan sistem *interlocking*. Adapun penulis akan membahas tentang fungsi dan rangkaian *batalempong* dalam Upacara *baralek kawin*. di jorong Kapalo Danau Bawah.

Tulisan Andar Indra Sastra (2016) yang berjudul “ Estetika Talempong Renjeang” dalam tulisannya membahas tentang estetika *Talempong Renjeang*. tulisan ini membahas tentang *batalun* sebagai konsep estetika dalam penyajian *talempong renjeang anam salabuhan* di Luhak Nan Tigo Minangkabau dibentuk oleh pelaku, *talempong* sebagai alat musik yang meliputi unsur, prinsip musikal, dan masyarakat yang memiliki hubungan sinergis yang integral. Adapun tulisan Andar Indra Sastra berbeda dengan penelitian penulis yaitu fungsi dan rangkaian *Batalempong* dalam Upacara *Baralek* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Ediwar, dkk (2016) dalam penulisannya yang berjudul ”Musik Talempong Uwaik-Uwaik dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Paninjauan”, dalam penulisan ini membahas tentang penambahan instrumentasi musik dalam melakukan pengembangan konsep musikal *talempong* uwai-uwaik cukup memberikan landasan yang penting untuk terhindarnya kesenian ini dari keterisoliran dalam konteksnya.

Adapun penelitian ini tidak sama dengan penulisan tentang Rangkain *Batalempong* dalam Upacara *Baralek Kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

## **F. Landasan Teori**

Untuk memecahkan permasalahan penelitian, dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tekstual dan kontekstual. permasalahan tekstual berkaitan dengan

rangkaian pertunjukan *batalempong*, sedangkan kontekstual berkaitan dengan fungsi *batalempong* dalam upacara *baralek kawin* di Kecamatan Danau kembar.

A. A. M. Djelantik mengemukakan bahwa wujud (*appereance*) seni (musik), yaitu wujud bunyi yang dapat diteliti dan dianalisis komponen-komponen penyusunnya. Terdiri dari dua konsep, bentuk (*form*) dan susunan atau struktur (*structure*); bobot atau isi (*content, subbtance*), yaitu isi atau bobot peristiwa kesenian meliputi yang dilihat, dirasakan, atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu, mempunyai tiga aspek: suasana (*mood*), gagasan (*idea*), ibarat atau pesan (*message*); penampilan atau penyajian (*presentation*), yaitu mengacu pada pengertian bagaimana kesenian itu disajikan kepada penikmatnya. Untuk itu ada tiga unsur yang berperan : bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media (2008:17-18).

Teori ini peneliti gunakan untuk membahas rangkaian *batalempong* dalam upacara *baralek kawin* pada masyarakat di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Richard Schechner dalam Syamsul Hidayat menyatakan” pertunjukan adalah proses yang memerlukan waktu dan ruang. Sebuah pertunjukan memiliki bagian awal, tengah, dan akhir” (Syamsul Hidayat, p 8. 2019).

Teori Richard dapat digunakan untuk membahas struktur pertunjukan *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Alan P. Merriam dalam bukunya *The Anthropology of Music* menawarkan sepuluh fungsi musik yang dikenal dengan *ten functional*. Sesuai dengan permasalahan pada penelitian tradisi *batalempong* dalam upacara *baralek kawin* di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok maka pembahasan penelitian akan menggunakan tiga dari sepuluh fungsi yang ditawarkan oleh Merriam tersebut, yaitu: fungsi musik sebagai hiburan, fungsi musik sebagai komunikasi, fungsi musik sebagai pengungkapan emosional (1964: 219-26).

#### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis, dalam hubungannya mendeskripsikan kehadiran tradisi *Batalempong* dalam masyarakat Kecamatan Danau Kembar. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data utama dan sumber data tambahan. Data utama dijadikan sebagai data inti dari penelitian yaitu dengan mengamati minat, apresiasi, lalu persepsi masyarakat terhadap eksistensi musik *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah, kemudian diajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang *talempong pacik*. Kemudian data-data yang ditemukan lapangan akan dikumpulkan dan ditelaah serta di olah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun data tambahan digunakan untuk memperkuat dan mendukung hasil penelitian yang menyangkut tentang tradisi *talempong pacik* di Kecamatan Danau Kembar.

Penyelesaian penelitian dilakukan dalam beberapa tahap kerja, yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## **1. Studi kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data awal atau bahan tertulis yang berkaitan eksistensi *Batalempong* dalam *Upacara Baralek* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar. Studi kepustakaan ini menjadi sumber bacaan untuk kegiatan penelitian dan penyusunan laporan penelitian tentang tradisi *Batalempong* dalam upacara baralek kawin di Kecamatan Danau Kembar. Sumber bacaan tersebut berupa tulisan dalam bentuk laporan penelitian, buku, skripsi, tesis dan disertasi.

## **2. Studi lapangan**

### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan pada kegiatan penelitian adalah melihat langsung ke lapangan. Kegiatan pertunjukan *Batalempong* di Jorong Kapalo Danau Bawah. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan *Batalempong* dalam *Upacara Baralek* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Hal ini dilakukan agar objek yang diteliti memperoleh data yang diperlukan sehingga hasil penelitian dapat disusun menjadi sebuah laporan.

## **b. Wawancara**

Pengumpulan data di lapangan dengan metoda wawancara, yaitu dilakukan ke beberapa pihak terkait, terutama seniman, dan masyarakat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan kehadiran *Batalempong* dalam *upacara baralek* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar dari Seniman dan Masyarakatnya. Wawancara ini dilakukan terhadap seniman dan masyarakat yang terlibat dalam *acara baralek* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar. Sehubungan dengan kajian wawancara ini, Moleong mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (2003: 45). Metode wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait pertunjukan *Batalempong* dalam *acara Baralek* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar. Metode ini dilakukan secara hati hati agar peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **c. Analisis Data**

Setelah semua data tentang *Batalempong* dalam *acara baralek* Kawin di Jorong Kapalo Danau Bawah terkumpul, baik berupa pertunjukan, hasil wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi maka selanjutnya data-data tersebut di analisis oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penulisan *Batalempong* dalam *Upacara Baralek* Kawin di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Tujuan analisis

data adalah untuk mendeskripsikan seluk beluk *Batalempong* yang berhubungan dengan fungsi dan struktur *Batalempong*. Kemudian di susun dengan sebuah laporan penelitian dalam bentuk Skripsi.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi secara umum akan di tulis dengan bentuk laporan penelitian sebagai berikut :

Bab I. Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan tentang latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II. Selanjunya pada bagian ini akan menggambarkan tentang daerah dan masyarakat Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjuang Nan IV Kecamatan Danau Kembar. Termasuk didalamnya menjelaskan letak dan geografis, sistem mata pencaharian, adat, dan tradisi serta kesenian masyarakat Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjuang Nan IV Kecamatan Danau Kembar.

Bab III. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang isi dari penelitian yang di teliti oleh peneliti yaitu Tradisi *Batalempong* dalam *Upacara Baralek Kawin* di Jorong Kapalo Danau Bawah Nagari Simpang Tanjuang Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Bab IV. Pada bagian ini berisi kesimpulan dari keseluruhan laporan hasil dari penelitian dan di lengkapi dengan saran-saran untuk masyarakat, dan seniman yang terlibat.

